

Diversifikasi Sistem Boarding School pada Sekolah Islam di Kota Palopo: Studi Multi Kasus pada SMP Muhammadiyah Boarding School dan SMPIT Insan Madani

Kasmawati¹, Alia Lestari², Akbar³, Sarmila⁴, Alauddin⁵.

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹kasmawat7615@gmail.com, ²alia_lestari@uinpalopo.ac.id, ³akbarakbar@uinpalopo.ac.id,

⁴sarmila@uinpalopo.ac.id, ⁵drs_alauddin@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis diversifikasi sistem boarding school pada sekolah Islam di Kota Palopo melalui studi multi kasus pada SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Fokus penelitian meliputi bentuk diversifikasi, faktor yang memengaruhi penerapan model boarding school, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pengasuh asrama, dan peserta didik sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo menerapkan sistem full boarding melalui pembinaan peserta didik selama 24 jam dengan integrasi kurikulum nasional, kurikulum khas Muhammadiyah, program tahfiz, pembiasaan ibadah, dan penguatan karakter. SMPIT Insan Madani Kota Palopo menerapkan sistem full boarding dan semi boarding melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum Islam Terpadu, muwashafat, Profil Pelajar Pancasila, pembinaan Al-Qur'an, halaqah, mentoring, dan pembiasaan adab Islami. Faktor yang memengaruhi penerapan model boarding school meliputi visi dan misi lembaga, kebijakan sekolah, sumber daya manusia, manajemen asrama, sarana prasarana, dukungan orang tua, dan kebutuhan masyarakat. Diversifikasi sistem boarding school berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, perilaku sosial, dan perkembangan akademik peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversifikasi sistem boarding school menjadi strategi pendidikan yang efektif apabila dikelola secara terstruktur, konsisten, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Diversifikasi, Boarding School, Sekolah Islam, Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Islam

Pendahuluan

Boarding school merupakan model pendidikan Islam modern yang berkembang sebagai sistem pendidikan terpadu. Sistem ini tidak hanya menempatkan sekolah sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan karakter, penguatan religiusitas, dan pembentukan kemandirian peserta didik. Lingkungan berasrama memungkinkan proses pendidikan berlangsung lebih intensif karena aktivitas akademik, ibadah, pembiasaan disiplin, dan interaksi sosial berada

dalam pengawasan yang berkelanjutan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa boarding school berperan dalam membentuk karakter religius, tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, dan kepemimpinan peserta didik (Ansar et al., 2024; Nurhadi, 2022; Ramadhani & Maulana, 2024). Boarding school dapat dipahami sebagai ekosistem pendidikan yang mengintegrasikan dimensi akademik, spiritual, sosial, dan manajerial dalam proses pembinaan peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki orientasi yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan manusia yang beradab, religius, dan bertanggung jawab. Orientasi tersebut sejalan dengan karakter boarding school yang menghadirkan proses pendidikan melalui pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan asrama memberi ruang bagi sekolah untuk membangun kebiasaan positif, seperti ibadah berjamaah, kedisiplinan waktu, tanggung jawab personal, kepedulian sosial, dan kepatuhan terhadap aturan kelembagaan. Pendidikan karakter menekankan bahwa pembiasaan nilai moral secara konsisten menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan pendidikan holistik memandang peserta didik sebagai pribadi utuh yang perlu dikembangkan secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Lickona, 1991; Miller, 2023; Noddings, 2016). Boarding school menjadi instrumen strategis karena mampu mempertemukan pendidikan formal dengan pembinaan nilai dalam kehidupan peserta didik secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan boarding school membutuhkan manajemen pendidikan yang lebih kompleks dibandingkan sekolah reguler. Kompleksitas tersebut muncul karena sekolah tidak hanya mengelola pembelajaran di kelas, tetapi juga kehidupan peserta didik di asrama, pola pengasuhan, program keagamaan, kegiatan sosial, serta komunikasi dengan orang tua. Keberhasilan boarding school dipengaruhi oleh perencanaan program, kompetensi pendidik dan pengasuh, sarana prasarana, sistem informasi, dukungan orang tua, serta evaluasi kelembagaan. Pengelolaan boarding school yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, prestasi akademik, dan pembentukan karakter peserta didik (Bush, 2021; Hakiem, 2021; Santoso, 2023). Manajemen boarding school perlu dirancang secara sistematis agar kehidupan akademik dan kehidupan asrama dapat berjalan seimbang serta saling memperkuat.

Diversifikasi sistem boarding school menjadi kebutuhan penting dalam penyelenggaraan pendidikan berasrama. Kebutuhan tersebut muncul karena setiap lembaga pendidikan memiliki visi, sumber daya, budaya sekolah, karakter peserta didik, serta harapan orang tua yang berbeda. Diversifikasi dapat terlihat pada variasi kurikulum, pola pengasuhan, manajemen asrama, program keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, sistem pembinaan karakter, dan bentuk layanan peserta didik. Diversifikasi kurikulum dalam boarding school dapat mendukung peningkatan keterampilan sosial peserta didik, sedangkan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren berperan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih utuh (Santoso & Nugroho, 2023; Wahyudi et al., 2020). Diversifikasi boarding school menjadi strategi kelembagaan untuk menciptakan model pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan kontemporer.

Kajian tentang boarding school telah banyak membahas pembentukan karakter, efektivitas pembelajaran, integrasi kurikulum, dan manajemen pendidikan berasrama. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa sistem boarding school dapat membentuk kepribadian, meningkatkan disiplin, memperkuat nilai religius, serta mendukung prestasi belajar peserta didik (Hajar et al., 2023; Rizkiani, 2020;

Savitri & Laila, 2024; Yuniati et al., 2024). Kajian lain menyoroti pentingnya pembinaan nilai, mentoring keagamaan, dan integrasi program pendidikan dalam sistem boarding school (Fauzi & Nurhayati, 2023; Safitri & Khairunnisa, 2021). Kajian terdahulu belum banyak menempatkan diversifikasi sistem boarding school sebagai objek utama penelitian, terutama dalam bentuk studi multi kasus yang membandingkan model dan praktik pengelolaan boarding school pada dua sekolah Islam tingkat SMP dalam konteks lokal Kota Palopo. Keterbatasan tersebut membuka ruang akademik untuk menelaah bentuk, faktor, dan dampak diversifikasi sistem boarding school secara lebih mendalam.

SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo merupakan dua lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem boarding school dengan karakteristik kelembagaan berbeda. Kedua sekolah sama-sama mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembinaan keagamaan dan karakter melalui sistem asrama, tetapi pola pengelolaan dan orientasi program yang diterapkan tidak sepenuhnya sama. SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo menekankan pembinaan kemandirian, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan harian peserta didik. SMPIT Insan Madani Kota Palopo menunjukkan pola pengelolaan boarding school yang terstruktur melalui program akademik dan nonakademik yang mendukung pembinaan karakter Islami serta prestasi belajar. Perbedaan pola pengasuhan, manajemen asrama, strategi pembinaan, dan variasi program menunjukkan bahwa diversifikasi sistem boarding school perlu dikaji sebagai fenomena manajerial dan pedagogis dalam pendidikan Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terhadap diversifikasi sistem boarding school pada dua lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik kelembagaan yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya melihat boarding school sebagai sistem tempat tinggal peserta didik, tetapi juga sebagai strategi manajerial, pedagogis, dan kultural dalam membentuk karakter, kedisiplinan, kemandirian, serta perkembangan sosial peserta didik. Fokus kajian diarahkan pada bentuk diversifikasi sistem boarding school, faktor-faktor yang memengaruhi penerapan berbagai model boarding school, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Kajian ini menggunakan studi multi kasus pada SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo agar perbedaan karakteristik kelembagaan dapat dipahami secara mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memahami diversifikasi boarding school sebagai strategi kelembagaan untuk membangun pendidikan berasrama yang adaptif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam diversifikasi sistem boarding school pada dua lembaga pendidikan Islam, yaitu SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Studi multi kasus digunakan karena kedua sekolah memiliki karakteristik pengelolaan boarding school yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti membandingkan bentuk diversifikasi, faktor yang memengaruhi penerapannya, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Fokus kajian mencakup aspek kurikulum, pola pengasuhan, manajemen

asrama, nilai dan budaya sekolah, serta layanan pembinaan peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam naskah penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan sistem boarding school, yaitu kepala sekolah, guru, pengasuh asrama, dan peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap sistem boarding school, kemudian dikembangkan melalui teknik snowball sampling untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam (Patton, 2015). Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti profil lembaga, jadwal kegiatan asrama, program pembinaan peserta didik, pedoman boarding school, dokumentasi kegiatan, dan arsip lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang model boarding school, pola pengasuhan, manajemen asrama, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peserta didik. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas harian peserta didik, kegiatan keagamaan, kedisiplinan, interaksi sosial, dan dinamika kehidupan asrama. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan bentuk diversifikasi, faktor yang memengaruhi, dan dampak sistem boarding school. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan tematik agar pola temuan pada kedua sekolah dapat terlihat secara jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap data yang telah dianalisis secara berkelanjutan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan ketekunan pengamatan agar hasil penelitian memiliki kredibilitas serta mencerminkan kondisi lapangan secara mendalam (Lincoln & Guba, 1985; Miles et al., 2014).

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai diversifikasi sistem boarding school pada SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Pembahasan diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu bentuk diversifikasi sistem boarding school, faktor-faktor yang memengaruhi penerapan model boarding school, serta dampak diversifikasi tersebut terhadap perkembangan peserta didik. Ketiga fokus tersebut dianalisis untuk menunjukkan bahwa sistem boarding school tidak hanya berkaitan dengan pola tinggal peserta didik di asrama, tetapi juga mencakup pengelolaan kurikulum, pembinaan karakter, pola pengasuhan, budaya sekolah, dan strategi kelembagaan dalam merespons kebutuhan peserta didik serta harapan orang tua.

Bentuk Diversifikasi Sistem Boarding School

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk diversifikasi sistem boarding school pada MBS Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo terletak pada perbedaan model asrama, integrasi kurikulum, program keagamaan, serta pola pembinaan karakter. MBS Palopo menerapkan sistem full boarding, yaitu seluruh peserta didik tinggal di asrama dan mengikuti pembinaan selama 24 jam. SMPIT Insan Madani menerapkan dua model, yaitu full boarding dan semi boarding, sehingga peserta

didik dapat mengikuti pembinaan secara berasrama penuh atau melalui sistem pembinaan yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik dan orang tua.

Tabel 1. Bentuk Diversifikasi Sistem Boarding School di MBS Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Aspek	MBS Palopo	SMPIT Insan Madani Kota Palopo	Temuan Penelitian
Model boarding school	Full boarding	Full boarding dan semi boarding	MBS menerapkan sistem asrama penuh secara wajib, sedangkan SMPIT menerapkan sistem yang lebih fleksibel.
Sistem tinggal peserta didik	Seluruh peserta didik tinggal di asrama	Sebagian peserta didik tinggal di asrama, sebagian mengikuti pola semi boarding	Perbedaan sistem tinggal menjadi bentuk utama diversifikasi boarding school.
Kurikulum	Kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum khas Muhammadiyah	Kurikulum nasional, kurikulum Islam Terpadu, muwashafat, dan Profil Pelajar Pancasila	MBS menekankan nilai dan identitas Muhammadiyah, sedangkan SMPIT menekankan integrasi nilai Islam Terpadu dan karakter pelajar.
Program keagamaan	Tahfiz Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, kajian keislaman, dan pembiasaan ibadah harian	Tahfiz Al-Qur'an, halaqah tarbiyah, pembinaan akhlak, mentoring keislaman, dan salat berjamaah	Kedua sekolah menekankan pembinaan religius, tetapi berbeda pada metode pembinaan.
Pola pembinaan	Pembiasaan ibadah, kajian rutin, pengawasan 24 jam, dan pembinaan asrama	Halaqah, mentoring, pembinaan karakter, dan pendampingan asrama	MBS lebih menekankan pembinaan rutin berbasis asrama penuh, sedangkan SMPIT lebih menekankan pembinaan berbasis mentoring.
Karakter yang dibentuk	Disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan nilai keislaman berbasis Muhammadiyah	Akhlak karimah, kedisiplinan, kemandirian, kepedulian sosial, dan karakter Islami	Kedua sekolah memiliki orientasi pembentukan karakter Islami, tetapi pendekatan pelaksanaannya berbeda.

Berdasarkan Tabel 1, bentuk diversifikasi paling menonjol terdapat pada model boarding school yang diterapkan oleh kedua sekolah. MBS Palopo menerapkan sistem full boarding secara wajib, sehingga seluruh peserta didik mengikuti pembinaan dalam lingkungan asrama selama 24 jam. Sistem ini memungkinkan pembinaan akademik, keagamaan, kedisiplinan, dan karakter berlangsung secara terstruktur melalui jadwal harian yang terkontrol, seperti salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, belajar malam, majelis malam, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi asrama.

SMPIT Insan Madani Kota Palopo menunjukkan pola yang lebih fleksibel melalui penerapan full boarding dan semi boarding. Boarding di sekolah ini diposisikan sebagai layanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan orang tua yang menginginkan pembinaan lebih intensif bagi anak, terutama dalam hafalan Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan kemandirian. Temuan ini menunjukkan bahwa diversifikasi boarding school tidak hanya berkaitan dengan sistem tinggal peserta didik, tetapi juga menyangkut perbedaan kurikulum, pola pengasuhan, budaya sekolah, dan strategi pembinaan karakter.

Faktor yang Memengaruhi Penerapan Model Boarding School

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model boarding school pada MBS Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi visi dan misi sekolah, ketersediaan sumber daya manusia, sistem manajemen sekolah, pola pembinaan asrama, dan program unggulan lembaga. Faktor eksternal meliputi kebutuhan masyarakat, harapan orang tua, perkembangan model pendidikan Islam, serta tuntutan terhadap pembinaan karakter dan keagamaan peserta didik.

Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Penerapan Model Boarding School

Aspek	MBS Palopo	SMPIT Insan Madani Kota Palopo	Temuan Penelitian
Visi dan misi sekolah	Mencetak kader ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama	Mewujudkan generasi Rabbani, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan global	Visi dan misi menjadi dasar utama dalam menentukan model boarding school.
Sumber daya manusia	Guru dan pengasuh asrama berperan sebagai pendidik, pembina karakter, dan pembina keagamaan selama 24 jam	Guru dan pengasuh berperan sebagai mentor akademik, pembina akhlak, dan pendamping kegiatan boarding	Kualitas guru dan pengasuh menentukan efektivitas pembinaan peserta didik.
Manajemen sekolah	Sistem pengelolaan lebih terpusat dan terintegrasi dengan kebijakan Muhammadiyah	Sistem pengelolaan lebih kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan pengelola boarding	Kedua sekolah memiliki sistem manajemen terorganisasi, tetapi berbeda dalam pola koordinasi.
Program unggulan	Tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab dan Inggris, Tapak Suci, Hizbul Wathan, IPM, OSN, dan kegiatan akademik tambahan	Tahfiz dan turjuman Al-Qur'an, halaqah, mentoring, BPI, life skill, klinik belajar malam, dan parenting	Program unggulan menjadi pembeda arah pembinaan pada masing-masing sekolah.

Aspek	MBS Palopo	SMPIT Insan Madani Kota Palopo	Temuan Penelitian
Kebutuhan masyarakat	Masyarakat membutuhkan sekolah Islam berasrama yang menekankan pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan keagamaan	Orang tua membutuhkan pendidikan Islam terpadu yang menguatkan hafalan Al-Qur'an, karakter, dan kemandirian	Tuntutan masyarakat menjadi faktor eksternal yang mendorong penerapan sistem boarding.
Dukungan orang tua	Orang tua mendukung full boarding karena dianggap efektif membentuk akhlak, adab, kedisiplinan, dan hafalan Al-Qur'an	Orang tua mendukung boarding karena mengharapkan perubahan karakter, kemandirian, dan kedisiplinan ibadah	Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberlanjutan sistem boarding school.

Berdasarkan Tabel 2, faktor internal yang paling berpengaruh dalam penerapan boarding school adalah visi dan misi kelembagaan. MBS Palopo menjadikan sistem full boarding sebagai strategi untuk mencetak kader ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama. Visi ini diterjemahkan melalui pembinaan 24 jam, penguatan tahfiz, pembiasaan ibadah, penguasaan bahasa, serta kegiatan khas Muhammadiyah seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

SMPIT Insan Madani Kota Palopo menerapkan model boarding yang lebih fleksibel karena dipengaruhi oleh visi pembentukan generasi Rabbani dan kebutuhan orang tua terhadap pembinaan yang lebih intensif. Faktor eksternal yang paling menonjol adalah harapan masyarakat agar sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, mandiri, disiplin, dan berakhlak baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model boarding school pada kedua sekolah dibentuk oleh perpaduan antara arah kebijakan internal lembaga dan tuntutan sosial dari orang tua serta masyarakat.

Dampak Diversifikasi Sistem Boarding School

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi sistem boarding school memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik di MBS Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Dampak tersebut terlihat pada perkembangan akademik, peningkatan nilai, perilaku sosial, kedisiplinan, karakter religius, dan kemandirian peserta didik.

Tabel 3. Dampak Diversifikasi Sistem Boarding School

Aspek Dampak	MBS Palopo	SMPIT Insan Madani Kota Palopo	Temuan Penelitian
Perkembangan akademik	Siswa lebih disiplin belajar melalui jadwal belajar malam dan pendampingan asrama	Siswa lebih fokus belajar melalui pembinaan akademik, hafalan, dan	Boarding menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah.

Aspek Dampak	MBS Palopo	SMPIT Insan Madani Kota Palopo	Temuan Penelitian
		pendampingan	
Nilai akademik	Nilai meningkat melalui belajar malam dan bimbingan guru	Perkembangan belajar didukung kegiatan akademik dan spiritual	Kegiatan belajar terstruktur membantu siswa memahami pelajaran.
Perilaku sosial	Siswa lebih sopan, bertanggung jawab, kooperatif, dan mudah beradaptasi	Siswa lebih peduli, mampu bekerja sama, antre, dan saling menghargai	Kehidupan asrama membentuk perilaku sosial positif.
Kedisiplinan	Terbentuk melalui salat berjamaah, jadwal harian, aturan asrama, piket, dan belajar malam	Terbentuk melalui ibadah berjamaah, qiyamul lail, gotong royong, mentoring, dan pengawasan	Kegiatan rutin menjadi instrumen pembentukan disiplin.
Karakter religius	Dibentuk melalui tahfiz, kajian, pembiasaan ibadah, dan nilai Muhammadiyah	Dibentuk melalui tahfiz, muraja'ah, tasmi', BPI, ibadah harian, dan adab Islami	Kegiatan keagamaan menjadi basis pembentukan karakter.
Kemandirian	Dilatih melalui kehidupan asrama, pengaturan waktu, kebersihan kamar, dan tanggung jawab pribadi	Dilatih melalui mencuci, piket, antre makan, dan pengelolaan kebutuhan pribadi	Boarding melatih siswa mengelola diri secara mandiri.

Berdasarkan Tabel 3, dampak diversifikasi sistem boarding school di MBS Palopo terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar peserta didik. Kegiatan belajar malam, salat berjamaah, piket kebersihan, kerja bakti, makan bersama, dan evaluasi asrama membentuk pola hidup yang lebih teratur. Sistem full boarding membuat pembinaan berlangsung lebih intensif karena peserta didik berada dalam lingkungan pendidikan yang terkontrol sepanjang hari.

Dampak diversifikasi di SMPIT Insan Madani Kota Palopo terlihat pada penguatan karakter religius, kemandirian, kedisiplinan ibadah, dan kestabilan belajar peserta didik. Program tahfiz, muraja'ah, tasmi', mentoring, Bina Pribadi Islam, qiyamul lail, gotong royong, dan klinik belajar malam menjadi sarana pembinaan yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa diversifikasi sistem boarding school pada kedua sekolah berperan dalam membentuk peserta didik yang lebih religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.

Pembahasan

Manajemen waktu mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo Diversifikasi sistem boarding school pada MBS Palopo dan SMPIT Insan Madani menunjukkan bahwa pendidikan berasrama dapat dikembangkan sesuai karakter lembaga. MBS Palopo menerapkan full boarding dengan pembinaan 24 jam, sedangkan SMPIT Insan Madani menerapkan full boarding dan semi boarding sebagai layanan yang lebih fleksibel. Perbedaan ini tampak pada kurikulum, pola pengasuhan, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah. MBS mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Muhammadiyah, tahfiz, pembiasaan ibadah, dan kegiatan kependuan. SMPIT mengintegrasikan kurikulum nasional, Islam Terpadu, muwashafat, Profil Pelajar Pancasila, halaqah, mentoring, dan pembinaan adab Islami. Temuan ini sejalan dengan konsep boarding school sebagai sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan akademik, asrama, agama, sosial, dan pengawasan kelembagaan (Mulyani, 2023; Nurhasanah & Taufiqurrohmah, 2023; Prasetyo, 2024; Rahmadani & Yusuf, 2024).

Faktor penerapan model boarding school pada kedua sekolah dipengaruhi oleh visi kelembagaan, manajemen sekolah, sumber daya manusia, dukungan orang tua, dan kebutuhan masyarakat. Faktor tersebut menjadi dasar setiap sekolah memilih model boarding yang sesuai dengan arah pembinaannya. MBS Palopo memilih full boarding karena visi sekolah diarahkan untuk mencetak kader ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama. SMPIT Insan Madani memilih full boarding dan semi boarding karena sekolah merespons kebutuhan peserta didik dan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an, karakter Islami, kemandirian, serta kedisiplinan ibadah. Temuan ini sesuai dengan pandangan bahwa keberhasilan boarding school dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga, guru, pengasuh, sarana pendukung, dan kerja sama sekolah dengan keluarga (Rahmadani & Yusuf, 2024; Rahmawati & Setiawan, 2024).

Dampak diversifikasi sistem boarding school terlihat pada penguatan karakter religius, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, perilaku sosial, dan perkembangan akademik peserta didik. Dampak tersebut muncul karena kehidupan asrama menyediakan lingkungan yang terstruktur, terawasi, dan konsisten dalam membentuk kebiasaan siswa. MBS Palopo membentuk kedisiplinan melalui salat berjamaah, tahfiz, belajar malam, kajian, piket, kerja bakti, dan evaluasi asrama. SMPIT Insan Madani memperkuat karakter melalui muraja'ah, tasmi', mentoring, Bina Pribadi Islam, qiyamul lail, gotong royong, klinik belajar malam, dan pembiasaan mandiri. Temuan ini mendukung kajian bahwa lingkungan asrama mampu membentuk kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan sosial apabila dikelola secara konsisten (Hidayat & Rahman, 2023; Nurhasanah & Taufiqurrohmah, 2023; Prasetyo, 2024; Wahyuni, 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi sistem boarding school pada SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo dan SMPIT Insan Madani Kota Palopo berlangsung dalam bentuk yang berbeda sesuai karakter kelembagaan masing-masing sekolah. SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo menerapkan sistem full boarding dengan pembinaan peserta didik selama 24 jam melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum khas Muhammadiyah, tahfiz, pembiasaan ibadah, dan penguatan karakter. SMPIT Insan Madani Kota Palopo menerapkan sistem full boarding dan semi boarding melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum Islam

Terpadu, muwashafat, Profil Pelajar Pancasila, pembinaan Al-Qur'an, halaqah, mentoring, dan pembiasaan adab Islami.

Faktor yang memengaruhi penerapan model boarding school pada kedua sekolah meliputi visi dan misi lembaga, kebijakan sekolah, sumber daya manusia, manajemen asrama, sarana prasarana, dukungan orang tua, serta kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang lebih intensif. Diversifikasi sistem boarding school berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, perilaku sosial, dan perkembangan akademik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa boarding school dapat menjadi strategi pendidikan yang efektif apabila dikelola secara terstruktur, konsisten, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Referensi

- Ansar, A., Arismunandar, A., Rati, M. D., Afriani, D., & Amiruddin, A. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui sistem boarding school. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 34–39. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.12247>
- Bush, T. (2021). *Theories of educational leadership and management*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, M., & Nurhayati, R. (2023). Internalization of local values in Islamic boarding school curriculum. *Journal of Educational Research and Review*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i1.54210>
- Hajar, H. I., Siska, J., & Selviani, D. (2023). Efektivitas pembelajaran menggunakan sistem boarding school terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Hidayatullah Bengkulu. *Computer and Informatics Education Review*, 3(3), 36–42.
- Hakim, A. (2021). Manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384–396. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5057>
- Hidayat, M. (2022). Pengaruh sistem boarding school terhadap prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miller, J. P. (2023). *The holistic curriculum*. University of Toronto Press.
- Mulyani, D. (2023). Implementasi sistem boarding school dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–58.
- Noddings, N. (2016). *Philosophy of education*. Routledge.
- Nurhadi, S. (2022). Efektivitas boarding school dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 123–138.
- Nurhasanah, S., & Taufiqurrohman. (2023). Model pendidikan karakter dalam sistem boarding school di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–58.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

- Prasetyo, R. (2024). Implementasi sistem boarding dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(1), 55–68.
- Rahmadani, T., & Yusuf, M. (2024). Peran sistem boarding school dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 75–89.
- Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2024). Implementasi sistem informasi manajemen dalam boarding school. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 55–70.
- Ramadhani, D., & Maulana, H. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui sistem boarding school pada lembaga pendidikan menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.15408/tarbawi.v17i1.34867>
- Rizkiani, A. (2020). Pengaruh sistem boarding school terhadap pembentukan karakter peserta didik: Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 6(1), 10–18. <https://doi.org/10.52434/jp.v6i1.45>
- Safitri, I., & Khairunnisa, S. (2021). Peran guru dalam pembinaan karakter religius melalui mentoring di SMP IT boarding school. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 103–112. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i2.4081>
- Santoso, B. (2023). Manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 87–100.
- Santoso, B., & Nugroho, A. (2023). Diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP boarding school. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 18(3), 89–102.
- Savitri, D., & Laila, A. (2024). Implementasi sistem boarding school dalam membentuk kepribadian siswa pada Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(3), 1205–1220.
- Wahyudi, W., Tobroni, T., & Syahri, M. (2020). Implementasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v4i2.11579>
- Wahyuni, A. (n.d.). *Pengaruh boarding school terhadap karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP VIP Al Huda Kebumen*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yuniati, Y., Nashir, J., & Amin, L. (2024). Pengaruh program boarding school terhadap prestasi belajar tahfidz di SMP Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 979–985.